

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Pengolahan Kelapa Terpadu di Pulau Lombok

Muhamad Bai'ul Hak¹, Moh. Huzaini², Ali Akbar Hidayat³, Muhammad Dzul Fadli⁴, Nuryanti⁵, Ade Cahyani Fitri⁶, Adi Septiawan⁷

^{1,2,3,4}Universitas Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia

⁵Dinas Perindustrian Provinsi NTB, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia

⁶NTB Innovation Center, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia

⁷Universitas Islam Negeri Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 07, 2025

Revised Apr 20, 2025

Accepted July 04, 2025

Keywords:

Community Empowerment;

Coastal Communities;

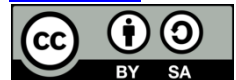
Integrated Coconut

Processing;

Abstrak

The empowerment of coastal communities through integrated coconut processing aims to enhance participants' knowledge and skills in producing value-added products, particularly cooking oil. This training is designed to enable participants to understand the complete production process, including raw material selection, processing stages, and packaging techniques that meet quality standards. The activity employed a Participatory Action Research (PAR) approach, emphasizing active community involvement throughout all stages: problem and needs identification, participatory action planning, implementation, and collaborative evaluation and reflection. The results showed a significant improvement in participants' understanding and skills, especially in producing hygienic and efficient coconut-based cooking oil and designing attractive packaging that meets market standards.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhamad Bai'ul Hak

Universitas Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

E-mail: baiulhak.muhamad@unram.ac.id

A. Pendahuluan

Kelapa merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai tambah.¹ Salah satu produk utama dari kelapa adalah minyak goreng, yang memiliki peran penting dalam kebutuhan sehari-hari Masyarakat.² Pemanfaatan kelapa untuk menghasilkan minyak

¹ H. Rahmat Rukmana; H. Herdi Yudirachman; *Untung Berlipat dari Budidaya Kelapa, Tanaman Multi Manfaat* (Andi Offset, 2016), //103.129.174.19 persen2Fslimslpp persen2Findex.php persen3Fp persen3Dshow_detail persen26id persen3D6516 persen26keywords persen3D.

² Yolla Arinda Nur Fitriana dan Ardhista Shabrina Fitri, "Uji Lipid pada Minyak Kelapa, Margarin, dan Gliserol," *Sainteks* 16, no. 1 (18 Maret 2020), <https://doi.org/10.30595/sainteks.v16i1.7013>; Angga Tritisari Angga, "Antioksidan, Asam Lemak Bebas, Analisis Penambahan Kunyit (Curcuma longa L) Terhadap Kadar

goreng tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang menjanjikan, baik di pasar lokal maupun internasional.³

Pelatihan industri turunan kelapa menjadi minyak goreng ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta, baik dari kalangan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), masyarakat umum, maupun individu yang tertarik mengembangkan usaha berbasis kelapa. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat memahami proses produksi minyak goreng dari kelapa, mulai dari tahap pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga teknik pengemasan yang sesuai dengan standar kualitas.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian kelapa, mendorong inovasi di bidang pengolahan hasil bumi, dan memperkuat perekonomian masyarakat berbasis sumber daya lokal. Dengan pemahaman yang baik mengenai proses produksi minyak goreng, diharapkan peserta mampu menciptakan produk berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar. Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat mewujudkan potensi kelapa sebagai motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

Pemilihan Lokasi pengabdian didasarkan pada analisis kebutuhan Masyarakat. kami melakukan survei ke beberapa Lokasi seperti di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Timur, dan juga Kabupaten Lombok Utara. Kami memilih Masyarakat pesisir yang sudah memulai usaha pengolahan kelapa namun memiliki kendala seperti masalah produksi yang belum higienis, tingginya biaya produksi, dan masalah kemasan yang belum memenuhi standar pasar. Berdasarkan analisis permasalahan dan rencana kegiatan pengabdian, kami memutuskan untuk melakukan pengabdian di Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur.

Kegiatan pemberdayaan dilakukan di dua Lokasi berbeda yaitu di Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur dengan total peserta 100 orang. Terdapat 50 peserta di Kabupaten Lombok Utara dan 50 peserta di Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini adalah kolaborasi antara ZIS Indonsat, Agile Innovation Labs dan NTB Innovation Center dalam melakukan pendampingan dan pelatihan kepada ASNAF (Penerima Zakat). Skema pelatihan yang diberikan adalah zakat produktif dari ZIS Indosat melalui Lembaga

Asam Lemak Bebas Pada Minyak Goreng Kelapa,” *PATANI (Pengembangan Teknologi Pertanian dan Informatika)* 4, no. 1 (29 Februari 2020): 26–33, <https://doi.org/10.47767/patani.v4i1.9>.

³ Nurfitri Resminiasari, Shintia Rahmat, dan Sisca Imbarwati, “Budidaya Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera) Ditinjau Dari Segi Ekonomi [Economic Review of Coconut (Cocos Nucifera) Cultivation in Indonesia],” *MPRA Paper*, MPRA Paper, 2018, <https://ideas.repec.org/p/pr/mprapa/90324.html>; Yudirachman, *Untung Berlipat dari Budidaya Kelapa, Tanaman Multi Manfaat*.

NTB Innovation Center (NICE). Dalam pelaksanaan kegiatan, kami juga bekerja sama dengan Universitas Mataram, Dinas Perindustrian Provinsi NTB dan juga Dinas terkait di Kabupaten Lombok Utara dan juga Kabupaten Lombok Timur.

B. Metode

Metode pemberdayaan Masyarakat dilakukan melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Metode PAR diyakini paling tepat untuk digunakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta.⁴ Terlebih lagi dalam memastikan peningkatan hasil pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan, mulai dari tahapan identifikasi, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap seperti yang tercermin pada tabel 1.

Tabel 1. Bagan Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Deskripsi
1.	Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan	Tahapan identifikasi permasalahan yang dihadapi Masyarakat dilakukan secara partisipatif. Melibatkan Masyarakat dalam pemetaan masalah serta kebutuhan ke depan dalam rangka mengatasi masalah tersebut. Pada tahapan ini, diambil permasalahan yang paling <i>feasible</i> untuk diselesaikan, baik dari segi peneliti maupun kesiapan Masyarakat itu sendiri.
2.	Perencanaan Tindakan Partisipatif	Setelah penentuan permasalahan yang akan diselesaikan diputuskan. Maka tahap selanjutnya adalah menentukan jenis kegiatan nyata yang akan dilakukan secara Bersama-sama. Pada tahapan ini

⁴ Luthfi Atmasari dan Era Irawan, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Di Desa Keling, Kepung, Kabupaten Kediri," *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (29 Mei 2023): 42–52, <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.150>; Annisa Ayu Ramandhita dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia* 1, no. 2 (17 Januari 2024): 91–96, <https://doi.org/10.54082/jpmii.295>; Muhammad Dwi Fajri dkk., "Pelatihan Kemandirian Ekonomi Terhadap Keluarga Dhuafa Di Desa Cibarusah Melalui Mata Kuliah Kemuhammadiyah," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (7 Maret 2022): 249–51, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7294>; M. Zainor Ridho, "Signifikansi Metode (PAR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (BAZDA Kabupaten Serang)," *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 13, no. 1 (2020): 1–13.

		juga dibahas secara detail terkait kebutuhan apa saja untuk pelaksanaan kegiatan serta pembagian tugas.
3.	Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan	Pada tahapan pelaksanaan. Setiap anggota menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan perencanaan. Memastikan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana, serta melakukan penyesuaian jika dibutuhkan pada hari pelaksanaan.
4.	Evaluasi dan Refleksi Bersama	Evaluasi dilakukan secara Bersama-sama antara peneliti dengan Masyarakat. hal ini dilakukan untuk mengukur Tingkat ketercapaian program pemberdayaan selama pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan refleksi untuk mengevaluasi tantangan dan perbaikan untuk kegiatan di masa mendatang.

Sumber: (Afandi 2020; Agus Afandi 2016)

Berdasarkan tabel 2, kegiatan pemberdayaan Masyarakat dilakukan di dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur. Peserta yang terlibat adalah Masyarakat pesisir yang berjumlah 100 orang terbagi menjadi 2 sesi, yaitu dilaksanakan sesi pertama di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara dan sesi kedua di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan selama 4 hari, yang terbagi masing-masing dua hari di setiap Lokasi.

Tabel 2. Timeline Kegiatan

Sesi	Waktu Pelaksanaan	Lokasi	Jumlah Peserta
1.	9-10 Desember 2024	Pemenang, Kab. Lombok Utara	50 orang
2.	23-24 Desember 2024	Labuhan Haji, Kab. Lombok Timur	50 orang

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan, kami menyajikan dalam bentuk akumulasi atau total dari kedua Lokasi yang berbeda. Hal ini kami lakukan dikarenakan karakteristik peserta di dua Lokasi tersebut memiliki kesamaan, antara lain Masyarakat kurang mampu dan merupakan penerima zakat.

1. Karakteristik Peserta

Berdasarkan tabel 3, dari total 100 peserta yang mengikuti pelatihan didominasi oleh peserta yang berusia antara 18-35 Tahun, yaitu sejumlah 60 orang. Kemudian yang berusia 36-55 tahun sejumlah 36 orang, sementara 4 lainnya berusia di atas 55 tahun. Dari segi jenis kelami, peserta pelatihan berjenis kelamin Perempuan sejumlah 69 orang, sedangkan peserta laki-laki berjumlah 31 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, sejumlah 10 orang peserta tidak menamatkan atau tidak pernah sekolah. Kemudian yang berpendidikan SD sampai dengan SMA sejumlah 88 orang peserta, sementara 2 sisanya adalah lulusan perguruan tinggi.

Tabel 3. Karakteristik Peserta Pelatihan

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah
1.	Usia (Tahun)	18-35	60
		36-55	36
		> 55	4
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	31
		Perempuan	69
3.	Pendidikan	Tidak Sekolah	10
		SD	24
		SMP	36
		SMA	28
		Perguruan Tinggi	2
	Total		100

2. Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan

Pada tahapan ini, tim dibagi menjadi 2 bagian untuk melakukan survei dan observasi ke dua Lokasi berbeda, yaitu di Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur. Tim melakukan wawancara terhadap perwakilan di masing-masing Lokasi untuk mendapatkan Gambaran komprehensif tentang permasalahan apa saja yang dihadapi oleh Masyarakat. berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, tim secara Bersama-sama dengan Masyarakat menyepakati untuk optimalisasi potensi industri turunan kelapa terpadu melalui pengolahan minyak goreng. Hal ini dipilih karena mayoritas Masyarakat memiliki akses ke bahan baku dan memiliki kemampuan dasar pembuatan minyak goreng. Selain itu, potensi pasar minyak goreng kelapa juga masih terbuka.

3. Perencanaan Tindakan Partisipatif

Setelah menentukan prioritas permasalahan yang akan diselesaikan Bersama. Tim Menyusun *timeline* untuk kemudian disepakati Bersama dengan Masyarakat. Setiap Lokasi akan dilakukan pelatihan selama 2 hari. Materi yang akan disampaikan adalah kemasan steril dan *branding* produk, serta bimbingan teknis pembuatan minyak goreng kelapa.

Bimbingan teknis disampaikan oleh praktisi yang sekaligus akan menjadi mitra pasca produksi dari Masyarakat. Narasumber sendiri adalah penyuplai minyak goreng ke berbagai daerah.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Desember 2024 yang terbagi ke dalam dua sesi, yaitu yaitu dilaksanakan sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 9-10 Desember 2024 di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara dan sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 23-24 Desember 2024 di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan ketua tim kelompok di masing-masing Lokasi untuk memudahkan persiapan sebelum pelaksanaan dilakukan.

5. Evaluasi dan Refleksi Bersama

Evaluasi dilakukan di akhir dengan memberikan angket yang berisi jawaban dari peserta pelatihan terkait pemahaman mereka sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Berdasarkan tabel 4, terjadi peningkatan pemahaman, serta kemampuan dari peserta pelatihan secara signifikan. Pertama, terkait bagaimana produksi minyak goreng yang higienis. Terdapat hanya 10 persen peserta yang sudah paham tentang hal tersebut, sisanya sebanyak 90 persen tidak paham. Namun setelah dilakukan pelatihan, 95 persen peserta menjadi paham dan sangat paham tentang proses produksi higienis. Sementara 5 persen lainnya masih belum paham, hal ini dikarenakan masih ada peserta yang tidak mengikuti pelatihan secara penuh karena ada kegiatan tak terduga seperti anak yang rewel. Kedua, sebanyak 70 persen peserta tidak paham cara produksi minyak kelapa yang efisien dan hanya 30 persen yang sudah paham. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan serta tutorial produksi, 95 persen peserta menjadi paham dan sangat paham. Meskipun masih terdapat 5 persen peserta yang tidak paham karena tidak konsentrasi dan terganggu dengan aktivitas lainnya. Ketiga, sebanyak 80 persen peserta tidak paham, tentang kemasan menarik dan sesuai standar pasar dan hanya 20 persen yang sudah paham. Setelah pelatihan, sebanyak 75 persen peserta sudah paham dan sangat paham. Sementara 25 persen masih tidak paham. Hal ini disebabkan pada bagian ini dilakukan praktik desain kemasan sederhana. Banyak peserta yang bingung cara desain kemasan.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Sebelum dan Setelah Pelatihan

No	Keterangan	Kategori	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1.	Pemahaman Tentang Produksi Minyak Goreng yang Hygienis	Sangat Paham	-	30 persen
		Paham	10 persen	65 persen
		Tidak Paham	90 persen	5 persen
2.	Pemahaman Tentang Produksi Minyak Goreng yang Efisien	Sangat Paham	-	40 persen
		Paham	30 persen	55 persen
		Tidak Paham	70 persen	5 persen
3.	Pemahaman Tentang Kemasan Menarik dan Sesuai Standar	Sangat Paham	-	15 persen
		Paham	20 persen	60 persen
		Tidak Paham	80 persen	25 persen

Pada bagian refleksi, kami dari tim meminta seluruh peserta untuk memberikan catatan pada pelaksanaan pelatihan. Masing-masing peserta memberikan catatan berbentuk tulisan terkait apa saja yang menjadi tantangan, hambatan, atau saran perbaikan ke depan. Selanjutnya, kami meminta perwakilan peserta untuk secara Bersama-sama meningkatkan komitmen untuk melakukan produksi minyak goreng kelapa sesuai dengan hasil pelatihan. Hal ini menjadi penting untuk menjamin keberlanjutan hasil pelatihan dan pendampingan.

Adapun hambatan yang dialami selama pelatihan adalah potensi terputusnya pola produksi yang sudah mereka dapatkan. Masyarakat cenderung akan kembali lagi menggunakan produksi model sebelum pelatihan. Hal ini kami antisipasi dengan melakukan pengecekan dan kontrol berkala setelah pelatihan. Proses *monitoring* dan evaluasi menjadi penting dalam memastikan keberlangsungan program pasca kegiatan pelatihan.⁵

6. Dokumentasi Kegiatan

Beberapa dokumentasi selama kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

⁵ Sri Hasta Mulyani, "Rancang Bangun Sistem Monitoring Dan Evaluasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Studi Kasus : Universitas Respati Yogyakarta)," *Respati* 12, no. 3 (28 Oktober 2017), <https://doi.org/10.35842/jtir.v12i3.188>.



Gambar 1: Penyampaian Materi oleh Kepala Dinas Perindustrian Prov. NTB



Gambar 2: Penyampaian Materi oleh Bapak Syaukani selaku *Supplier* Minyak Goreng



Gambar 3: Peserta Pelatihan Mencatat Materi



Gambar 4: Bahan dan Peralatan Pelatihan

D. Kesimpulan

Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Kelapa Terpadu yang dilakukan di dua Lokasi berbeda yaitu di Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur mendapatkan partisipasi aktif dari peserta. Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Mayoritas atau sebagian besar peserta pelatihan mampu memahami cara produksi minyak goreng yang higienis dan efisien, serta memahami kemasan yang menarik dan sesuai standar pasar. Tidak hanya pemahaman, peserta juga mengalami peningkatan skill dan keterampilan dalam produksi minyak goreng kelapa.

E. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada lembaga ZIS Indosat yang telah berperan sebagai sponsor utama dalam mewujudkan pengabdian Masyarakat ini. Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan yang telah diberikan oleh Agile Innovation Labs dan NTB Innovation Center telah bersedia menjadi mitra strategis dan memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan ini,

sehingga seluruh rangkaian program dapat terlaksana dengan optimal dan mencapai sasaran yang diharapkan.

Kami juga menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang mendalam kepada Dinas Perindustrian Provinsi NTB, Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, dan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur atas dukungan penuh dan komitmen yang diberikan dalam mensukseskan pelantikan ini. Kolaborasi pentahelix antara Lembaga pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan Masyarakat yang diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kapasitas Masyarakat serta pertumbuhan ekonomi lokal di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

F. Kontribusi Penulis

Muhamad Bai'ul Hak berperan dalam supervisi kegiatan pengabdian. Moh. Huzaini bertugas untuk mencari referensi terkait. Ali Akbar Hidayat berperan dalam penyusunan dan editing artikel. Muhammad Dzul Fadlli bertugas dalam penentuan metode pengabdian. Nuryanti bertugas sebagai narasumber dalam pelatihan serta membantu mencari narasumber praktisi. Ade Cahyani Fitri bertugas dalam pelaksanaan kegiatan seperti memastikan peserta, tempat, dan petugas pada saat pelaksanaan. Adi Septiawan berperan dalam penyusunan laporan pelaksanaan pelatihan.

G. Referensi

- Angga, Angga Tritisari. "Antioksidan, Asam Lemak Bebas, Analisis Penambahan Kunyit (Curcuma longa L) Terhadap Kadar Asam Lemak Bebas Pada Minyak Goreng Kelapa." *PATANI (Pengembangan Teknologi Pertanian dan Informatika)* 4, no. 1 (29 Februari 2020): 26-33. <https://doi.org/10.47767/patani.v4i1.9>.
- Atmasari, Luthfi, dan Era Irawan. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Di Desa Keling, Kepung, Kabupaten Kediri." *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (29 Mei 2023): 42-52. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.150>.
- Fajri, Muhammad Dwi, Amirullah Amirullah, Danin Haqien, Muhammad Aqsal, dan Nur Cahyo Firdaus. "Pelatihan Kemandirian Ekonomi Terhadap Keluarga Dhuafa Di Desa Cibarusah Melalui Mata Kuliah Kemuhammadiyah." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (7 Maret 2022): 249-51. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7294>.
- Fitriana, Yolla Arinda Nur, dan Ardhistha Shabrina Fitri. "Uji Lipid pada Minyak Kelapa, Margarin, dan Gliserol." *Sainteks* 16, no. 1 (18 Maret 2020). <https://doi.org/10.30595/sainteks.v16i1.7013>.
- Mulyani, Sri Hasta. "Rancang Bangun Sistem Monitoring Dan Evaluasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Studi Kasus : Universitas Respati Yogyakarta)." *Respati* 12, no. 3 (28 Oktober 2017). <https://doi.org/10.35842/jtir.v12i3.188>.

- Ramandhita, Annisa Ayu, Diski Chandra, Fajar Muhammad, dan Rifma Ghulam Dzaljad. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia* 1, no. 2 (17 Januari 2024): 91–96. <https://doi.org/10.54082/jpmii.295>.
- Resminiasari, Nurfitri, Shintia Rahmat, dan Sisca Imbarwati. "Budidaya Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera) Ditinjau Dari Segi Ekonomi [Economic Review of Coconut (Cocos Nucifera) Cultivation in Indonesia]." *MPRA Paper*, MPRA Paper, 2018. <https://ideas.repec.org/p/pra/mprapa/90324.html>.
- Ridho, M. Zainor. "Signifikansi Metode (PAR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (BAZDA Kabupaten Serang)." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 13, no. 1 (2020): 1–13.
- Yudirachman, H. Rahmat Rukmana; H. Herdi. *Untung Berlipat dari Budidaya Kelapa, Tanaman Multi Manfaat*. Andi Offset, 2016. //103.129.174.19 persen2Fslimslpp persen2Findex.php persen3Fp persen3Dshow_detail persen26id persen3D6516 persen26keywords persen3D.